

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja

Nurlela Mufida<sup>1</sup>, Ismuntania<sup>2</sup>, Azhar Mu'alim<sup>3</sup>, Idawati<sup>4</sup>, Ita Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam,

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam

[nurlelamufida.keperawatan@gmail.com](mailto:nurlelamufida.keperawatan@gmail.com) (1), [ismuntania366@gmail.com](mailto:ismuntania366@gmail.com)(2), [azharmualim27@gmail.com](mailto:azharmualim27@gmail.com) (3),  
[idawati-2021@fkm.unair.ac.id](mailto:idawati-2021@fkm.unair.ac.id) (4), [itasusanti1990@gmail.com](mailto:itasusanti1990@gmail.com) (5)

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab utama kedua keganasan di kalangan wanita di Indonesia. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara deteksi dini untuk menentukan adanya massa di payudara. Sebagian besar responden pernah mengalami *pruritus vulvae* karena tidak mengganti pembalut setiap 6 jam atau saat darah haid penuh dan tidak mengetahui tentang gangguan yang terjadi saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker Payudara. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik. Desain yang digunakan ialah cross sectional. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja. Sampel pada penelitian ini adalah WUS dengan jumlah sebanyak 91 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan chi square. Hasil penelitian menggunakan Uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan  $p=0,003, (<0,005)$  dengan sikap  $P=0,002, (<0,005)$ . Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi wanita usia subur agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, deteksi dini Kanker Payudara.

### ABSTRACT

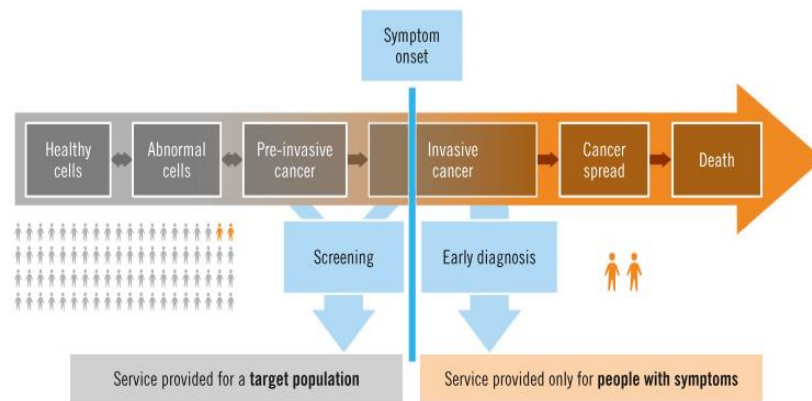
Breast cancer is the second leading cause of malignancy among women in Indonesia. Breast Self-Examination (BSE) is one way of early detection to determine the presence of a mass in the breast. Most respondents had experienced *pruritus vulvae* because they did not change sanitary napkins every 6 hours or when menstrual blood was full and did not know about the disorders that occur during menstruation. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding early detection of breast cancer. This research method is a type of analytical observational research. The design used is cross sectional. The research location was carried out in the Panteraja Community Health Center Working Area. The sample in this study was WUS with a total of 91 respondents. The instrument used in this research was a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using chi square. The results of research using statistical tests showed a significant relationship between the level of knowledge  $p=0.003, (<0.005)$  and attitude  $P=0.002, (<0.005)$ . This research can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding early detection of breast cancer. Based on these results, it is recommended that women of childbearing age increase awareness of the importance of early detection of breast cancer as an effort to improve health status.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, early detection of Breast Cancer

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kanker payudara yang terdeteksi lebih dini (stadium klinis rendah) memiliki peluang bertahan hidup yang lebih tinggi daripada kanker payudara yang terdeteksi lebih terlambat (stadium klinis tinggi) (Rivera *et al* 2018; Yildirim *et al* 2020). Sementara pasien kanker payudara sering datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah memasuki stadium akhir dimana sudah sulit dilakukan pengobatan (Pulungan & Hardy, 2020). Kasus penyakit kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dengan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% (Globocan, 2020). Kanker merupakan penyakit tidak menular dengan pertumbuhan sel yang tidak normal yang dapat menyerang jaringan di berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, ovarium, dan vagina. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara (Lula dkk., 2018). Konsep deteksi dini telah berkembang selama beberapa dekade terakhir dengan hasil yang memperkuatnya. Selama ini pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara lebih menargetkan upaya dalam deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADANIs (pemeriksaan payudara secara klinis) khusus pada usia 30 - 50 tahun. Sementara upaya SADARI masih berupa promosi Kesehatan bekerja sama dengan mitra seperti pencantuman pesan kesehatan pada produk Wanita (pembalut) serta melibatkan lembaga peduli kanker dan lembaga wanita secara bersama dengan fasilitas pelayanan kesehatan untuk edukasi/penyuluhan di masyarakat (Kemenkes RI, 2020). SADANIs dan SADARI memang merupakan dua cara untuk mendeteksi kanker payudara. SADANIs dilakukan oleh dokter, sedangkan SADARI dapat dilakukan sendiri di rumah (Taneepanichskul *et al.*, 2023). Melakukan deteksi dini salah satu upaya menurunkan jumlah kematian karena penyakit kanker payudara (Black & Richmond, 2019). Deteksi dini kanker payudara pada negara maju seperti Amerika, Inggris, dan Belanda dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan ultrasonografi dan mamografi, karena sumber daya di negara-negara itu cukup memadai untuk melakukan program tersebut, sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia, skrining secara massal dengan USG dan mamografi belum memungkinkan untuk dilakukan. Oleh karena itu pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga kesehatan terlatih yang diikuti dengan promosi dan edukasi tentang pengobatan yang baik kepada masyarakat (Kanker Payudara bila ditemukan pada stadium awal akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh dan waktu untuk bertahan hidup lebih lama) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian tujuan dari skrining yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup penderita Kanker Payudara (Agbokey *et al.*, 2019). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang dapat Anda kontrol untuk mengurangi risiko kanker payudara. Mengadopsi pola hidup sehat yang meliputi berolahraga, membatasi konsumsi alkohol, dan mengonsumsi makanan bergizi bisa memberikan manfaat bagi Anda (Morse *et al.*, 2014). Penderita kanker payudara, walaupun tidak lebih dari separuhnya dideteksi melalui pemeriksaan rutin atau skrining, termasuk program skrining yang paling efisien. Oleh karena itu, fokus harus diletakkan pada deteksi awal daripada pengujian massal yang acak atau sistematis, sampai fasilitas dan pengaturan untuk pengujian terpenuhi. Semua stakeholder harus memperhitungkan biaya dan kebutuhan sistem kesehatan agar dapat melakukan investasi dan merancang kebijakan yang efektif. Berikut gambar untuk Memahami perbedaan antara deteksi dini dan diagnosis dini diperjelas dengan penjelasan bagaimana gejala muncul berdasarkan Pedoman WHO untuk Diagnosis Dini, 2017 dalam Ginsburg *et al.*, 2020 :



**Gambar 1.** Perbedaan Deteksi Dini Dan Diagnosis Dini

Sasaran program deteksi dini ialah untuk mendiagnosis kanker pada tahap awal ketika masih terbatas pada organ asal, tanpa menyebar ke organ atau jaringan lain. Mendeteksi orang yang tidak menunjukkan gejala lesi neoplastik dan menyadari bahwa menemukan kanker pada tahap awal penting untuk keberhasilan pengobatan dan intervensi yang ekonomis yang merupakan bagian dari pendekatan deteksi dini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk penelitian dan hasil penelitian dari Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja.

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian dari Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja.

## **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dunia medis dan sebagai dasar rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja.

## **II. METODE**

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian *cross sectional*, yaitu peneliti hanya menganalisis tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja. didapatkan jumlah sampel 91 orang. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling yaitu secara undian/acak. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 09 s/d 25 Agustus 2023 di 10 desa dengan pembagian sampel secara Proposional random sampling. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi variabel pengetahuan yang berisi 10 pertanyaan ,sikap 20 pertanyaan dan 1 pertanyaan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisa Univariat

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja**

No	Pendidikan	F	%
1	Pendidikan Menengah	56	59,8
2	pendidikan Tinggi	35	31,8
Jumlah		<b>91</b>	100

Sumber data tahun 2023

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan WUS mayoritas berada di kategori pendidikan menengah yaitu 56 orang (59,8%).

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja**

No.	Umur	F	%
1	20- 30 Tahun	78	70,9
2	>30 Tahun	13	11,8
Jumlah		<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber data tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa umur mayoritas berada di kategori umur 20-30 tahun yaitu 78 orang (70,9%).

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja**

No.	Tingkat pengetahuan	(f)	(%)
1	Baik	58	63,7
2	Cukup	26	28,6
3	Kurang	7	7,7
Jumlah		<b>91</b>	100

Sumber data tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan WUS dari 91 responden mayoritas dengan pengetahuan WUS kategori baik yaitu 58 orang (63,7%).

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Puskesmas Panteraja**

No	Sikap	(f)	(%)
1	Mendukung	66	72,5
2	Tidak mendukung	25	27,5
Jumlah		<b>91</b>	100

Sumber data tahun 2023

#### 2. Analisa Bivariat

**Tabel 5.5 Tingkat Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja**

Pengetahuan	Deteksi dini Kanker payudara				Jumlah		P-Value
	ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	31	34,1	27	29,7	58	63,7	0,003
cukup	5	5,5	21	23,7	26	28,6	

Mufida N, Ismuntania, Mu'alim A, Idawati, Susanti I : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja

Kurang	1	1,1	6	6,6	7	7,7	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>40,7</b>	<b>35</b>	<b>59,3</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	
Signifikan : p value < 0,005							

Sumber data tahun 2023.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker, diantaranya memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (34,1%), pengetahuan cukup 5 responden (5,5%), pengetahuan kurang 1 (1,1 %). Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai P-value 0,003 <0,05 (nilai  $\alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja.

**Tabel 5.6 Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Deteksi Dini Kanker payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja**

Sikap	Deteksi dini Kanker payudara				Jumlah		P-Value
	ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	20	22,0%	46	50,5%	66	72,5%	0,003
Tidak mendukung	17	18,7%	8	8,8%	25	27,5%	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>40,7</b>	<b>35</b>	<b>59,3</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	
Signifikan : p value < 0,005							

Sumber data tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 66 jumlah responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, diantaranya memiliki sikap mendukung sebanyak 20 responden (22,0%) dan sikap tidak mendukung sebanyak 17 responden (18,7%). Data diolah dengan uji statistika chi-square dan diperoleh nilai p-value = 0.002 <0,05 (nilai  $\alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker, diantaranya memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (34,1%), pengetahuan cukup 5 responden (5,5%), pengetahuan kurang 1 (1,1 %).. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai P-value 0,003 <0,05 (nilai  $\alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja. Pengetahuan adalah seseorang yang mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Informasi penting diberikan karena informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang mempunyai sumber informasi pengetahuannya pun juga akan lebih luas, sehingga semakin baik pengetahuan wanita usia subur mampu memahami informasi dan meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker payudara (Nursalam, 2017). Pentingnya pengetahuan terkait deteksi dini terletak pada kemampuan wanita untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal gejala dan menyadari faktor risiko yang mungkin dapat memicu masalah ini. Pengetahuan yang memadai dapat membantu mereka mengambil tindakan pencegahan dan mengenali kapan

harus mencari bantuan medis. Pengetahuan tentang pentingnya (Rivera-Franco & Leon-Rodriguez, 2018). Menurut asumsi peneliti bahwa sikap responden sudah mendukung dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, karena sudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker Payudara setiap bulan, dan sudah pernah ada kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja pada Tahun 2020 dimana Wanita Usia Subur baru mengetahui kanker payudara sudah stadium lanjut dan menyebabkan WUS tersebut meninggal dunia. Oleh karena itu wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja mendukung untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dan bagaimana cara mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan kanker serviks. Selanjutnya pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 66 jumlah responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker payudara, diantaranya memiliki sikap mendukung sebanyak 20 responden (22,0%) dan sikap tidak mendukung sebanyak 17 responden (18,7%). Data diolah dengan uji statistika chi-square dan diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.002 < 0,05$  (nilai  $\alpha$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja. Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi yang dipilih untuk memahami penggunaan pembalut sangat berpengaruh. Hasil penelitian didapati bahwa sumber informasi berada pada kategori kurang, sehingga informasi medis yang sah tentang perawatan vulva yang benar, sehingga mereka dapat menghindari risiko *pruritus vulvae*. Hasil penelitian yang peneliti peroleh saat penelitian bahwa responden memperoleh informasi tentang penggunaan pembalut murni dari orang tua, karena dianggap lebih berpengalaman, mudah dan terbuka dalam memberikan informasi dibandingkan dengan harus mencari dari sumber lain yang lebih dapat dipercaya, baik dari jurnal, internet, maupun dari petugas kesehatan yang berkompeten. Orang tua responden menyarankan agar menggunakan pembalut kain daripada harus membeli pembalut kemasan, karena menganggap pembalut kemasan banyak mengandung bahan kimia yang dianggap berbahaya bagi organewanitaan seperti bisa menimbulkan penyakit kanker.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja
2. Ada Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agbokey, F., Kudzawu, E., Dzodzomenyo, M., Ae-ngibise, K.A., Owusu-agyei, S. & Asante, K.P. 2019. Knowledge and Health Seeking Behaviour of Breast Cancer Patients in Ghana. 2019.
- Black, E. & Richmond, R. 2019. Improving early detection of breast cancer in sub-Saharan Africa: Why mammography may not be the way forward. *Globalization and Health*, 15(1): 1–11.
- Dzulhidayat 2022. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Keparahan Pruritus Vulvae. *Institut Kesehatan Bali*, 12(8.5.2017): 2003–2005.
- Ginsburg, O., Yip, C.H., Brooks, A., Cabanes, A., Caleffi, M., Yataco, J.A.D., Gyawali, B., McCormack, V., de Anderson, M.M.L., Mehrotra, R., Mohar, A., Murillo, R.,

Mufida N, Ismuntania, Mu'alim A, Idawati, Susanti I : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja

- Pace, L.E., Paskett, E.D., Romanoff, A., Rositch, A.F., Scheel, J.R., Schneidman, M., Unger-Saldaña, K., Vanderpuye, V., Wu, T.Y., Yuma, S., Dvaladze, A., Duggan, C. & Anderson, B.O. 2020. Breast Cancer Early Detection: A Phased Approach to Implementation. *Cancer*, 126(S10): 2379–2393.
- Globocan 2020. Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia. 2020. Tersedia di Katadata.co.id.
- Kasdu, D. 2018. *Masalah Kesehatan Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Morse, E.P., Maegga, B., Joseph, G. & Miesfeldt, S. 2014. Breast cancer knowledge, beliefs, and screening practices among women seeking care at district hospitals in Dar es Salaam, Tanzania. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 8(1): 73–79.
- Nursalam 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pulungan, R.M. & Hardy, F.R. 2020. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1): 47–52.
- Rivera-Franco, M.M. & Leon-Rodriguez, E. 2018. Delays in breast cancer detection and treatment in developing countries. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 12.
- Taneepanichskul, S., Chuemchit, M., Wongsasuluk, P., Sirichokchatchawan, W., Hounnakklang, N., Zongram, O., Sematong, S., Viwattanakulvanid, P. & Herman, B. 2023. Practice, confidence and continuity of breast self-examination among women in Thailand during COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(8): 1–11.
- Taufan, B. 2021. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyanto, B., Purnomo, P. & Sari, A. 2020. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2): 104492.
- Yildirim Öztürk, E.N., Uyar, M. & Şahin, T.K. 2020. Development of an attitude scale for cancer screening. *Turk Onkoloji Dergisi*, 35(4): 394–404.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
21 Mei 2024	28 Mei 2024	19 Juni 2024	Ya